

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Inflasi dan pengangguran merupakan bagian dari masalah makroekonomi yang menjadi perhatian utama bagi negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Inflasi dan pengangguran yang terlalu tinggi, akan berdampak pada fundamental perekonomian negara tersebut. Rendahnya inflasi dan pengangguran terkadang tidak menguntungkan juga, karena inflasi yang rendah akan berdampak pada produktifitas industri negara tersebut. Hal ini diakibatkan karena adanya deflasi dari harga barang yang dihasilkan, maka masalah ini nantinya akan berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan, yang nantinya hanya akan menambah pengangguran. Dapat dikatakan bahwa inflasi dan pengangguran merupakan masalah jangka pendek dan jangka panjang yang selalu menjadi momok bagi perekonomian suatu negara. Dikatakan baik buruknya suatu perekonomian negara dapat dilihat dari tingkat inflasi yang ada di negara tersebut.

Insukindro (2010) menuturkan bahwa perilaku inflasi di Indonesia memiliki karakter yang khas sebagai negara berkembang, terjadinya ketidak sempurnaan informasi dan permasalahan lembaga terkadang juga ikut mempengaruhi. Indonesia juga menganut sistem ekonomi terbuka yang dimana dapat mempengaruhi guncangan inflasi sendiri. Jadi banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi di Indonesia.

Indonesia dari awal berdiri hingga sekarang selalu menghadapi permasalahan inflasi dan pengangguran. Perkembangan inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang bervariasi dari waktu ke waktu. Pembicaraan

mengenai inflasi di Indonesia mulai populer ketika laju inflasi demikian tinggi hingga mencapai 650 persen pada dasawarsa 1960-an. Berdasarkan pengalaman pahit tersebut, pemerintah berusaha untuk mengendalikan laju inflasi. Pada tahun 1972 sampai dengan 1980-an rata-rata laju inflasi di Indonesia masih berada pada level dua digit, tetapi pada tahun 1984 sampai tahun 1996 laju inflasi dapat dikendalikan pada level satu digit. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997 membuat laju inflasi di Indonesia naik menjadi dua digit yaitu sebesar 11,05 persen dan mencapai puncaknya pada tahun 1998 sebesar 77,63 persen (Badan Pusat Statistik). Sedangkan untuk pergerakan pengangguran sendiri ditahun 1980-an rata-rata hanya dikisaran 2 persen. Pada tahun 1985 sampai akhir 1990 pergerakannya juga tidak terlalu berbeda jauh dengan tahun sebelumnya, karena hanya dikisaran 2,5 persen keatas. Ketika krisis ekonomi menghantam Indonesia, pergerakan pengangguran tidak terlalu fluktuatif seperti inflasi. Pengangguran mengalami kenaikan dikisaran 5 – 6 persen, tetapi yang perlu dicermati dari data pengangguran ini adalah terjadinya peningkatan yang terus-menerus dari tahun 1993 hingga 1999. Semula hanya dikisaran 2 persen dan pada tahun 1999 naik hingga mencapai 6,36 persen. Hal ini sangat berbeda dengan inflasi yang kenaikan langsung hingga menjapai 58,38 persen di tahun 1998, sedangkan pengangguran kenaikannya bertahap dan terjadi lebih cepat dari inflasi (Badan Pusat Statistik).

Kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis moneter mulai mengalami perbaikan. Hal ini dilihat dari menurunnya laju inflasi sebesar 75,62 persen menjadi 2,01 persen pada tahun 1999. Laju inflasi pada tahun 2001 sampai 2002 kembali naik pada level 2 digit yaitu sebesar 12,55 persen dan 10,05 persen.

Penyebab tingginya laju inflasi tersebut, selain kondisi keamanan dalam negeri yang kurang kondusif, juga dipicu oleh kebijakan pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM), tarif listrik, dan telepon. Berbeda dengan pergerakan inflasi pasca krisis moneter, pengangguran sendiri pergerakannya terus mengalami kenaikan. Mulai dari tahun 2000 keatas pergerakan pengangguran Indonesia terus naik hingga sampai tahun 2008, rata-rata kenaikannya mencapai 1 persen untuk setiap tahunnya. Tahun 2009 hingga 2015, baru pergerakan pengangguran di Indonesia mengalami penurunan hingga di 2015 mencapai 5,81 persen (Badan Pusat Statistik).

Berbicara mengenai inflasi dan pengangguran pastinya tidak akan lepas dari teori kurva Phillips. Para peneliti selalu menggunakan metode kurva Phillips sebagai alat untuk melihat *tren* dari inflasi dan pengangguran sendiri. Dalam penelitian A.W. Phillips yang berjudul "*The Relationship Between Unemployment and the Rate of Change of Money Wage Rates in the United Kingdom 1861-1957*". Penelitiannya menghasilkan hubungan yang kuat dan stabil antara inflasi dan pengangguran selama beberapa waktu. Hasil yang sama juga terjadi di beberapa negara, sehingga kurva Phillips menjadi pembahasan ekonomi makro (Haldane dan Quah, 1999 dalam Sukarsih, 2011).

Penelitian yang dilakukan Fumitaka dan Qaiser (2014) di dalam perekonomian negara Malaysia, menunjukkan bahwa adanya keberadaan kurva Phillips pada negara berkembang tersebut. Temuan ini membuktikan bahwa kurva Phillips juga berlaku di negara lain, termasuk negara berkembang. Dalam penelitian Fumitaka (2008) yang lain yang berjudul "*Unemployment and Inflation in the Philippines*". Temuan utama dari penelitiannya adalah bahwa ada hubungan

kointegrasi, tapi tidak ada hubungan kausalitas antara tingkat pengangguran dan tingkat inflasi di Philipina. Dari hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya faktor lain yang harus dimasukkan ke dalam persamaan kurva phillips.

Bertolak dari itu semua, dengan melihat hasil dari keberadaan kurva Phillips di negara tetangga, maka penulis ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : **“Fenomena Kurva Phillips di Indonesia: Pendekatan *Vector Error Correction Model* (VECM)”**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana fenomena kurva phillips antara tingkat inflasi dan pengangguran di Indonesia.
2. Bagaimana fenomena jangka pendek dan jangka panjang mengenai hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis Fenomena kurva phillips antara tingkat inflasi dan pengangguran di Indonesia.
2. Menganalisis fenomena jangka pendek dan jangka panjang mengenai hubungan antara inflasi dan pengangguran di Indonesia..

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan wadah untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi makro yang menjelaskan bagaimana hubungan antara tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran. Kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan inflasi dan pengangguran.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dijelaskan :

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan pengangguran dan inflasi di Indonesia dengan menggunakan data dari tahun 1986 – 2015. Dimana inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu periode tertentu. Pengangguran adalah orang yang berusia produktif yang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yaitu pengangguran dan inflasi.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari enam bab. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Bab ini mengemukakan tentang landasan teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dibentuk kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pembentukan model, definisi operasional variabel, metode analisis data dan metode pengujian statistik.

BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, keadaan daerah penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil analisa data dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pengujian statistik, analisa koefisien regresi dan implikasi kebijakan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran terkait hasil penelitian.